



## PERSONAL PRONOUN IN JAPANESE BASED ON GENDER (STRUCTURE AND SEMANTIC STUDY)

### PRONOMINA PERSONA BAHASA JEPANG BERDASARKAN GENDER (KAJIAN STRUKTUR DAN SEMANTIK)

#### Syahrial

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, e-mail: [syahrial\\_bunghatta@yahoo.co.id](mailto:syahrial_bunghatta@yahoo.co.id)

#### Article history:

Received  
1 Maret 2018  
Received in revised form  
28 April 2018  
Accepted  
14 Mie 2019  
Available online  
Mei 2019

#### Keywords:

Pronunciations of Persona;  
Gender; Men; Women.

#### Kata Kunci:

Pronomina Persona;  
Gender; Laki-laki; Wanita.

#### DOI:

[10.22216/jk.v3i1.3980](https://doi.org/10.22216/jk.v3i1.3980)

#### Abstract

*This research analyzed the personal pronouns of Japanese from structure and semantics based on gender. This research used descriptive method. To discuss the personal pronoun, the theories used include the theory of Lyons (1997), Samsuri (1980), Djajasudarma (1993), Moeliono, et al. (1993), Alwi, et al. (1998), Quirck, et al. (1985), Keraf (1990), Bambang Kaswanti (1983), while For pronouns, used the theory of Oya (1992), Tomita (1993), Kindaichi (1993). The theory used for gender research was the theory of Tsujimura (1995). The results of this Research shows that the personal pronouns of Japanese are different between The speaker and the listener or addresser and addressee both male and female and as well as neutral. The conclusion of this study is that based on gender, personal pronoun in Japanese is different. The differences come between the greeters and the greeted or speaker and his/her partners on male and female basis.*

#### Abstrak

*Penelitian ini mengkaji pronomina persona bahasa Jepang dari struktur dan makna berdasarkan gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk membahas pronomina persona, menggunakan teori dari Lyons (1997), Samsuri (1980), Djajasudarma (1993), Moeliono, dkk. (1993), Alwi, dkk. (1998), Quirck, et al (1985), Keraf (1990), Bambang Kaswanti (1983). Untuk Pronomina Bahasa Jepang teori yang digunakan adalah Oya (1992), Tomita (1993), Kindaichi (1993). Teori yang digunakan untuk penelitian gender, menggunakan teori dari Tsujimura (1995). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pronomina persona bahasa Jepang berbeda antara penyapa dan pesapa atau penutur dan mitra tutur dalam bertutur antara laki-laki dan wanita maupun netral. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa persona bahasa Jepang berdasarkan gender berbeda antara penyapa dan pesapa atau penutur dan mitra tutur antara laki-laki dan wanita maupun netra.*

## PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan pikiran, perasaan dan keinginan secara konkret. Saat sekarang ini Bahasa Jepang dipelajari sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk studi di Jepang atau sebagai pengantar bahasa pada perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di luar negara Jepang, jadi untuk memahami jalan pikiran orang Jepang salah satunya adalah dengan cara berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang (Kartika, Diana, 2017:46). Bahasa juga menyampaikan kebudayaan yang sekaligus merupakan dasar kebudayaan, dengan adanya bahasa, kebudayaan dan ilmu pengetahuan dapat terakumulasi, untuk itulah analisis terhadap bahasa perlu dilakukan agar dapat diketahui bagaimana suatu bahasa diucapkan, disusun, ditulis, dan dimanfaatkan oleh para penuturnya (Samsuri, 1982:6). Dalam kaitannya penutur pronominal persona dalam bahasa

*Corresponding author.*

*E-mail addresses:* [syahrial\\_bunghatta@yahoo.co.id](mailto:syahrial_bunghatta@yahoo.co.id)

Jepang mengenal istilah perbedaan gender (gender kontras). Oleh karena itu peserta tindak tutur (penyapa) laki laki dan wanita akan berbeda dalam menggunakan pronomina persona, (Ide, 1990:73). Bahasa wanita Jepang, berbeda dengan bahasa para prianya makna untuk suatu kalimat yang sama diwujudkan dalam dua bentuk. Misalnya pertimbangkanlah dua buah contoh kalimat berikut:

- 1) *Kimi wa doko e iku nda\*  
kamu pen S/topik mana ke pergi pem tanya  
Kamu mau pergi ke mana?
- 2) *Anata wa doko e iku no*  
kamu pen S/topik mana ke pergi pem tanya  
Kamu mau pergi ke mana?

Kalimat (1) adalah kalimat yang biasa digunakan oleh pria dan kalimat (2) oleh wanita. Unsur yang membedakan kedua kalimat di atas adalah penggunaan pronomina persona *kimi* dan *anata*. Pronomina persona pertama *kimi* biasa digunakan oleh pria pada waktu menyapa lawan bicara (pesapa) yang sudah akrab, dengan tidak membedakan jenis kelamin. Pronomina persona kedua *anata* pada umumnya digunakan oleh penyapa wanita. Pemarkah tanya *nda* pada kalimat (1) dan *no* pada kalimat (2) yang masing masing berupa pemarkah akhir, juga turut menjadi tindak tutur yang digunakan oleh penyapa pria dan tindak tutur yang bisa digunakan oleh penyapa wanita.

Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis merasa perlu untuk mengkaji pronomina persona bahasa Jepang ditinjau dari perspektif gender; Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pronomina persona bahasa Jepang yang berkaitan dengan sifat dan gender.

Lyons (1997:636) mengatakan bahwa pronomina merupakan kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina selanjutnya. Moeliono, dkk. (1993:170) mengatakan pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain. Dilihat dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina seperti subjek, objek dan dalam jenis kalimat tertentu dapat juga predikat. Ciri lain yang dimiliki pronomina adalah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa yang menjadi pembicara/penulis, siapa yang menjadi pendengar/pembaca atau siapa/apa yang dibicarakan (Alwi, dkk. 1998:249). Djajasudarma (1993:36) membedakan pronomina antara lain: 1. Pronomina persona, 2. Pronomina posesif, 3. Pronomina demosntartif, 4. Pronomina interogatif, 5. Pronomina relatif, dan 6. Pronomina tak tentu.

Oya (1992:28) membagi pronomina dalam bahasa Jepang menjadi dua bagian yaitu: 1. *Ninsho Daimeshi* (Pronomina persona) yaitu kata yang dipergunakan untuk menunjukkan orang sekaligus menggantikan nama orang itu. 2. *Shiji Daimeshi* (Pronomina penunjuk) yaitu: kata yang dipakai untuk menunjukkan benda secara umum untuk menggantikan benda, tempat, atau arah yang ditunjukkan. Pada pronomina persona ada ‘‘*jisho*’’ (Pronomina persona pertama), yang dipergunakan untuk menunjukkan diri sendiri atau pembicara. *Taisho* (Pronomina persona kedua) yang dipergunakan untuk menunjukkan orang yang diajak bicara atau lawan bicara/pendengar. *Tasho* (Pronomina persona ketiga) yang dipergunakan untuk menunjukkan pesapa yang tidak hadir, di luar penyapa dan pesapa yang menjadi pokok pembicaraan atau orang yang dibicarakan. Didalam bahasa Jepang pronomina persona ketiga dibagi menjadi tiga bagian yaitu: a. *Kinshoo* yaitu kelompok pronomina persona ketiga yang dipakai untuk menunjukkan orang, benda, tempat atau arah yang dekat dengan pronomina persona pertama. b. *Chuushoo* yaitu kelompok pronomina persona ketiga yang dipergunakan/menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah yang dekat dengan pronomina persona kedua. c. *Enshoo* yaitu kelompok pronomina persona ketiga yang dipergunakan untuk menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah yang jauh, baik dari pronomina persona

pertama maupun pronomina persona kedua atau menunjukkan sesuatu yang tidak ada pada waktu terjadinya pembicaraan. Selain itu ada juga: a. *Futeishoo* yaitu kelompok pronomina yang tidak tertentu atau tidak pasti dipergunakan untuk menunjukkan orang, benda, tempat, arah yang ingin diketahui oleh pembicara. b. *Shiji Daimeshi* (pronomina penunjuk) terbagi atas pronomina yang menunjukkan benda, tempat, atau arah tergantung dari keterdekatan antara penyapa dan pesapa; dan pronomina untuk menanyakan keberadaan benda, tempat dan arah, yang oleh Djajasudarma (1993:37) Dinamakan pronomina interogatif.

Tabel 1. Pronomina Bahasa Jepang

Pron. Pers. I	Pron. Pers. II	Penunjuk Orang			Pron. Pers. III
		Dekat	Agak Jauh	Jauh	
Watakushi	Anata				Pron. Pers. Tidak tentu
Watashi	Kimi				
Boku	Omae	Kono Kata	Sono kata	Ano kata	
Ore	Kisama	(Kono Hito)	(Sono hito)	(Ano hito)	
Ware		Koitsu	Soitsu	Kare	
				Kanojo	Dare
				Aitsu	Doitsu
<b>Pronomina Penunjuk</b>		Dekat	Agak Jauh	Jauh	Pron Pers
					Tidak tentu
<b>Penunjuk Benda</b>		Kore	Sore	Are	Dore
					Nani
<b>Penunjuk Tempat</b>		Koko	Soko	Asoko	Doko
		Kochira	Sochira	Achira	Dochira
<b>Penunjuk Arah</b>		Kochira	Sochira	Achira	Dochira
		Kotchi	Sotchi	Atchi	Dotchi

Pronomina persona adalah pronomina yang mengacu kepada orang, seperti mengacu pada diri sendiri (Pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga), pronomina persona ini ada mengacu ke jumlah satu dan ada yang mengacu ke jumlah lebih dari satu, ada yang bersifat eksklusif dan ada yang bersifat inklusif dan ada juga yang bersifat netral. Bentuk eksklusif adalah bentuk persona jamak yang mencakup pembicara/penulis dan orang lain dipihaknya. (bandingkan Alwi, dkk. 1998:274, Samsuri, 1990:238 dan Kaswanti Bambang 1983:24). Didalam bahasa Jepang bentuk pronomina persona pertama jamak *watashi tachi* atau *wareware* bersifat eksklusif dan inklusif (Kindaichi, 1993:163).

Pengaruh budaya dan adat istiadat, dalam tuturan sehari-hari penutur bahasa tertentu sering menghindari pemakaian pronomina persona. Sebagai penggantinya penutur cenderung menggunakan nama lain seperti nama sendiri, pangkat dan leksem kekerabatan jika hendak memulai suatu percakapan atau jika hendak meminta perhatian lawan bicara. Selanjutnya menurut Lyons (1977:179) nama-nama gelar kehormatan yang tadinya digunakan sebagai deskripsi tertentu, kemudian berkembang menjadi pronomina persona.

Moelyono, dkk. (1993:276) mengklasifikasikan pronomina persona Bahasa Indonesia ke dalam beberapa bentuk tingkatan formal. Untuk persona pertama *aku* tidak formal, *saya* formal, dan *hamba* sangat formal. Untuk persona kedua *engkau* dan *kamu* tidak formal, *saudara* formal dan *tuan* sangat formal. Untuk pronomina persona ketiga *dia/ia* dapat dianggap formal atau tidak formal, sedangkan *beliau* sangat formal. Bahasa Jepang yang mengenal tingkat tutur berbahasa, dalam penggunaan pronomina persona di samping mempertimbangkan keformalan, penyesuaian dengan tingkat tutur lebih banyak menjadi

pertimbangannya (Morita, 1997:3). Misalnya pronomina persona pertama tunggal *watakushi* dan *atakushi* dan pronomina persona *watashi domo*, pronomina persona kedua *anatasama*, dan pronomina persona hanya digunakan dalam tuturan yang menggunakan keigo (Horikawa, 1977:57). Syamsuri (1998:238) mengatakan bahwa pronomina persona dapat diuraikan dari segi jumlah dan macamnya. Pada dasarnya ada tiga macam pronomina persona baik yang bersifat tunggal maupun yang menunjukkan jamak. Beliau mengatakan bahwa dalam Bahasa Indonesia bahwa pronomina persona tunggal adalah *aku* dan *saya*, pronomina persona pertama jamak: *kami* dan *kita*, pronomina persona kedua tunggal adalah *saudara* dan *engkau*, pronomina persona kedua jamak: *kamu* dan *kalian*, dan pronomina persona ketiga tunggal *dia* atau *ia*, dan jamaknya adalah *mereka*.

Quirck, et al. (1985:100-103) mengatakan bahwa ciri-ciri yang dimiliki oleh pronomina antara lain: (1) Pronomina memiliki perbedaan orang (*person distinction*), seperti orang pertama mengacu kepada pembicara (*I*), atau dalam pembicara bersama satu orang atau beberapa orang (*We*), orang kedua mengacu kepada orang yang dituju (*you*) dan orang ketiga mengacu kepada satu atau beberapa orang atau benda lainnya (*he, she, they, it*). (2) Pronomina memiliki kekontrasan jenis kelamin (gender kontras), misalnya orang ketiga tunggal dalam pronomina persona, pronomina refleksif, dan pronomina posesif memiliki perbedaan jenis kelamin antara lain maskulin (*he, him, himself, his*), feminisme (*she, her, herself, hers*), dan non personal (*it, itself*). (3) Pronomina persona bentuk tunggal dan jamak tidak berhubungan secara morfologis, misalnya *I* dan *we*, *he* dan *they*.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, kecuali yang ketiga, yang kesatu dan yang kedua dapat diterapkan dalam Bahasa Jepang. Di dalam Bahasa Jepang pronomina persona bentuk tunggal dan bentuk jamak berhubungan secara morfologis, yaitu untuk menjadikan bentuk jamak dari pronomina persona pertama, kedua dan ketiga tunggal, ditambahkan sufiks *-tachi, -gata, -ra* dan *-domo*. Misalnya, untuk pronomina persona pertama tunggal *watashi* dan *boku* (saya) menjadi *watashitachi, bokutachi*, atau *bokura* (kami/kita). Pronomina persona kedua *anata* (anda) menjadi *anatatachi* atau *anatagata* (anda sekalian). Pronominal persona ketiga, yang mengacu pada laki-laki, *kare* dan yang mengacu pada wanita, *kanojo* menjadi *karera* atau *karetachi* (mereka laki-laki), dan *kanojora* atau *kanojotachi* (mereka wanita). Ciri yang kedua yaitu pronominal persona memiliki kekontrasan jenis kelamin (gender kontras), sesuai dengan ciri yang dimiliki pronominal persona bahasa Jepang. Dalam pronominal persona bahasa Jepang, untuk persona pertama wanita digunakan *atashi, atakushi, atai*; sedangkan untuk persona pertama pria digunakan *boku, ore*. Untuk persona kedua wanita digunakan *anatahama*, untuk persona kedua pria digunakan *kimi, omae*; kemudian untuk persona ketiga, *kanojo* digunakan untuk wanita, dan untuk pria digunakan *kare*. Untuk pronomina persona ketiga jamak pria digunakan *karera*, dan pronomina persona ketiga jamak wanita digunakan *kanojora*. Pronomina persona dalam bahasa Jepang memiliki perbedaan jenis kelamin (gender kontras). Hal ini sejalan dengan pandangan Keraf (1990:115) yang mengatakan bahwa jika suatu bahasa memiliki perbedaan gender pada pronominal persona pertama, bahasa itu memiliki juga perbedaan gender pada pronomina persona kedua dan pronominal persona ketiga.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 1993:8). Metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan, semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya dan tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya (Sudaryanto, 1986:62).

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian bersumber dari data tulis (ragam tulis) dari karya sastra: *Hitopusa no Budoo* (Setandan Anggur) karya Arishima, 1977, *Bokura No Taigen/dai Booken* (Pengalaman Kami Yang Panjang) karya Osama Sooda, 1975, *Yukiguni* (Negeri Salju) karya Kawabata Yasunari, 1977 dan *Sajae San* jilid, I, II, III (cerita tentang kehidupan nyonya sajae) karya Shiima Makoto, 1994. Alasan pemilihan data tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar dari karya-karya ini berbentuk dialog. Sudah tentu kegiatan sapa menyapa yang melibatkan pronominal persona lebih dominan.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lengkap dan akurat dalam suatu bahasa, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, teknik catat yaitu dengan melakukan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kedalam kartu penelitian (Sudaryanto, 1986:134), data-data yang telah dicatat dikelompokkan sesuai dengan sub-sub bagian pembahasan, setelah itu dipindahkan kedalam bentuk tulisan ilmiah pada hasil penelitian.

Setelah data dikumpulkan melalui metode simak maka selanjutnya analisis data menggunakan metode padan referensial dengan alat penentunya kenyataan yang ditunjuk bahasa memiliki acuan atau referensi (Djajasudarma, 1993:58). Berdasarkan metode ini ditentukan bahwa yang dimaksud dengan pronominal persona adalah unsur yang dipakai untuk menggantikan nomina. Misalnya *watashi* dalam bahasa Jepang disebut pronomina persona karena dapat menggantikan orang pertama baik laki-laki maupun wanita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah data yang berhasil penulis kumpulkan untuk bahan penelitian pronomina persona bahasa Jepang ditinjau dari gender sebanyak 39 data. Data-data tersebut akan dianalisis dalam bentuk pronominal persona bahasa Jepang sehubungan dengan perbedaan gender. Pembahasan dan analisis data Penggunaan pronominal persona di dalam bahasa Jepang dapat dibedakan menurut situasi berdasarkan siapa yang menjadi penutur dan mitra tutur. Dalam hal ini penutur bahasa Jepang laki-laki maupun penutur bahasa Jepang wanita, pada saat bertutur umumnya menggunakan pronomina persona yang berbeda. Berikut ini adalah pembahasan mengenai hubungan pronominal persona bahasa Jepang dengan gender.

### 1. Pronomina Persona Pertama Yang Digunakan Oleh Penutur Laki-Laki

Pronomina persona pertama bahasa Jepang yang biasa digunakan oleh penutur laki-laki pada umumnya adalah boku,ore dan washi. Berikut ini adalah data dan pembahasan dari pronomina persona pertama yang digunakan oleh penutur laki-laki.

- 1) *Boku wa dekyuu o motte kita yo.* (s:43)  
Saya pem.S lampu pem.O membawa datang (pas) pem akhir.  
Saya datang membawa lampu lho.
- 2) *Washi no kimono o torareta.* (s:78)  
Saya pem.pos. pakaian (Jepang) Pem.O dicuri (pas)  
Pakaian (Jepang) saya telah dicuri.
- 3) *Boku wa koko ni iru yo.* (bt:75)  
Saya pem.S sini dia ada pem.akhir.  
Saya ada disini lho
- 4) *Ore no kuruma hokoboo.* (bt:232).  
Saya pem.pos kendaraan mengangkut.  
Mengangkut dengan kendaraan saya.
- 5) *Boku wa supootsu ga suki da.* (snk:164).  
Saya pem.S olah raga pem.T suka kopula.  
Saya suka olah raga.

- 6) *Ore ni wa yoku wakaranakatta.* (ks:202)  
Saya bagi pem.S baik mengerti (neg.pas).  
 Bagi saya tidak begitu mengerti.

Bentuk pronomina persona pertama bahasa Jepang, *Boku* dan *washi, ore* pada umumnya digunakan oleh penutur bahasa Jepang laki-laki. *Boku* digunakan dalam percakapan sehari-hari sebagai pengganti *watashi* pada pronomina persona pertama yang sifatnya netral. *Boku* sering juga digunakan sesama teman sebaya yang sudah akrab, atau yang lebih muda baik sesama laki-laki maupun terhadap teman wanita. Adakalanya pronomina persona pertama *boku*, digunakan juga oleh anak kecil laki-laki sesama anak kecil laki-laki, maupun dengan teman wanita kecil. *Boku* juga digunakan anak kecil laki-laki pada waktu berbicara kepada orang tua maupun gurunya. Pemarkah akhir *yo* juga turut menandai bahwa tuturan tersebut digunakan oleh penutur laki-laki. *Washi*, Pada umumnya digunakan oleh laki-laki kalangan orang tua, terhadap pesapa yang lebih muda baik sesama laki-laki maupun wanita. *Ore* sering dipergunakan dalam ragam lisan yang digunakan oleh laki-laki yang bertindak sebagai penyapa, sedangkan pesapanya bisa sesama laki-laki maupun wanita yang biasanya mempunyai hubungan yang sudah akrab atau lebih muda.

## 2. Pronomina Persona Pertama Yang Digunakan Oleh Penutur Wanita

Pronomina persona pertama bahasa Jepang yang digunakan oleh penutur wanita lebih beraneka ragam dibandingkan dengan yang digunakan oleh penutur laki-laki. Penutur wanita pada saat bertutur menggunakan pronomina persona pertama antara lain adalah *atashi, atai, atakushi* dan *jibun*. Berikut ini adalah tuturan yang digunakan oleh penutur wanita.

- 1) *Atashi wa koko de ii wa* (s:83)  
Saya pem.S sini dibaik pem.akhir.  
 Saya lebih baik disini.
- 2) *Atashi wa kokoro kara ureshii noyo.* (yg:74)  
Saya pem.S hati dari senang pem.akhir.  
 Saya bahagia sedalam-dalamnya.
- 3) *Atai ga motte iku noyo.* (s:26)  
Saya pem.T bawa pergi pem.akhir.  
 Saya juga ikut lho.
- 4) *Atakushi e ga totemo suki desu noyo* (S.II.123)  
Saya gambar pem.T sangat suka kopula pem.akhir (wn)  
 Saya sangat suka gambar.
- 5) *Jibun wa nikki o kaenai no* (YG:35)  
Saya pem.S buku harian pem.O membeli (neg) pem.akhir (wn)  
 Saya tidak dapat membeli buku harian

Pronomina persona pertama *atashi* digunakan oleh penutur wanita secara umum disamping *watashi* yang penggunaannya secara netral. Pemarkah akhir (partikel) *wa* dan *noyo* turut menandai bahwa tuturan tersebut hanya digunakan oleh wanita untuk menyatakan perasaan yang diucapkan dengan lemah lembut dan penuh kesopanan. Pronomina persona pertama *atai* sering dipergunakan oleh anak-anak (wanita) dalam ragam bahasa lisan kepada pesapa yang lebih tua, dan juga sewaktu menyapa orang tua dan gurunya. *Atakushi* biasanya digunakan oleh penutur wanita kalangan atas, saat bertutur dengan mitra tutur yang tidak terlalu akrab. Selanjutnya *jibun* digunakan oleh penutur wanita terhadap mitra tutur laki-laki yang sudah akrab, pemarkah akhir *no* turut menandai bahwa tuturan tersebut digunakan oleh penutur wanita.

3. Pronomina Persona Pertama Bahasa Jepang Yang Digunakan Oleh Penutur Laki-laki Maupun Penutur Wanita

Pronomina Persona pertama di dalam bahasa Jepang adalah yang sifatnya netral. Yakni dapat digunakan oleh penutur laki-laki maupun penutur wanita. Selanjutnya untuk mitra tuturanya pun bersifat netral, bisa digunakan untuk pesapa laki-laki maupun pesapa wanita. Pronomina persona pertama tersebut yaitu *watashi*, *watashitachi*, *watakushi*, *watakushidomo* dan *watashigi*. Berikut ini adalah data dan pembahasan dari pronomina persona pertama yang sifatnya netral.

- 1) *Atashi wa koko de ii wa* (s:83)  
Saya pem.S sini dibaik pem.akhir.  
 Saya lebih baik disini.
- 2) *Atashi wa kokoro kara ureshii noyo<sub>2</sub>* (yg:74)  
Saya pem.S hati dari senang pem.akhir.  
 Saya bahagia sedalam-dalamnya.
- 3) *Atai ga motte iku noyo<sub>2</sub>* (s:26)  
Saya pem.T bawa pergi pem.akhir.  
 Saya juga ikut lho.
- 4) *Atakushi e ga totemo suki desu noyo* (S.II.123)  
Saya gambar pem.T sangat suka kopula pem.akhir (wn)  
 Saya sangat suka gambar.
- 5) *Jibun wa nikki o kaenai no* (YG:35)  
Saya pem.S buku harian pem.O membeli (neg) pem.akhir (wn)  
 Saya tidak dapat membeli buku harian

Pronomina persona pertama *watashi* adalah pronomina persona tunggal yang digunakan secara netral dan baik oleh penutur laki-laki maupun penutur wanita. *watashi* dapat dipergunakan secara umum baik sebagai ragam maupun ragam tulis. Pronomina persona pertama *watashitachi* adalah bentuk jamak dari *watashi*, *watashitachi* pun adalah pronomina persona pertama standar. Penggunaanyapun secara umum baik sebagai ragam lisan maupun ragam tulisan. Pronomina persona pertama *watakushi* umumnya digunakan terhadap pesapa yang memiliki hubungan vertical keatas atau tidak terlalu akrab dengan penyapa, sering digunakan dalam rangka tulis. *Watakushidomo* adalah pronomina persona pertama jamak sama dengan *watashitachi*, tetapi *Watakushidomo* bersifat merendahkan diri karena itu sering digunakan dalam tuturan yang menggunakan konstruksi *keigo* (bahasa hormat). *Watashidomo* biasa digunakan untuk mengatas namakan keluarga, lingkungan kerja, dan lain-lain. *Watashigi* pada umumnya digunakan dalam surat menyurat atau pada formulir isian yang resmi.

Berikut ini adalah bagan bentuk pronomina persona bahasa Jepang berdasarkan gender (gender kontras).

Tabel 2. Bentuk Pronomina Persona Pertama Bahasa Jepang Berdasarkan Gender (Gender Kontras)

Jenis	Penutur	Acuan
Boku	♂	♂+♀
Washi	♂	♂+♀
Ore	♂	♂+♀
Atashi	♂+♀	♂+♀
Atai	♂+♀	♂+♀
Atakushi	♂+♀	♂+♀
Jibun	♂+♀	♂

Watashi	♂♀	♂♀
Watashitachi	♂♀	♂♀
Watakushi	♂♀	♂♀
Watakushidomo	♂♀	♂♀
Watashigi	♂♀	♂♀

#### 4. Pronomina Persona Kedua Bahasa Jepang Yang Dipergunakan Oleh Penutur Laki-laki

Pronomina persona kedua bahasa Jepang yang digunakan oleh penutur laki-laki lebih beraneka ragam dibandingkan dengan yang digunakan oleh penutur wanita. Penutur laki-laki saat bertutur menggunakan pronomina persona kedua antara lain, *omae*, *kimi*, *kisama*, *kisei*, *kika*, dan *taikei*. Berikut ini adalah data tuturan yang digunakan oleh penutur laki-laki pada pronomina persona kedua.

- 1) *Omae mo hayaku genki nina reyo.* (bt:241)  
Kamu juga cepat sehat menjadi pem.akhir.  
 Semoga kamu juga cepat sembuh (sehat) ya.
- 2) *Kimi no ie ga koko ka.* (yg:43)  
Anda pem.pos rumah pem.T sini pem.tanya.  
 Di sinikah rumah anda?
- 3) *Kisama wa ore o bakani suru tsumori ka* (ks:128)  
Kamu pem.S aku pem.O bodoh bermaksud pem.tanya.  
 Apakah kamu bermaksud membodohi aku?
- 4) *Kisei no goseikoo o inorishimasu* (NT.40.11)  
Anda pem.pos. keberhasilan pem.O berdoa.  
 (Saya) berdoa untuk keberhasilan anda.
- 5) *Kika no otegami honnichi haiken itashimashita* (NJ.5.65)  
Anda pem.pos surat hari ini melihat (pas)  
 Surat anda hari ini sudah (saya) baca.
- 6) *Taiki no goiken o okikase kudasai* (NT.41:8)  
Anda pem.pos pendapat pem.O. kemukakan silahkan  
 Tolong kemukakan pendapat anda.

Bentuk pronomina persona kedua bahasa Jepang *omae* dan *kimi* pada umumnya digunakan dalam ragam lisan. *Omae* sekarang ini hanya digunakan oleh penutur laki-laki terhadap penutur sesama laki-laki ataupun terhadap penutur wanita yang sederajat atau hubungan vertical ke bawah dalam ragam lisan, sedangkan sebelumnya hanya digunakan oleh penutur laki-laki terhadap penutur yang memiliki derajatnya jauh lebih tinggi. Pada zaman *Edo*, *omaesan* (*omae* dengan diimbuhkan sufiks *-san*) digunakan dikalangan masyarakat dari kasta yang rendah pada waktu seorang istri menyapa suaminya. Pemarkah akhir *yo* pada *omae* turut menjadi penanda bahwa penutur (penyapa) adalah laki-laki. *Kimi* biasanya digunakan terhadap penutur (pesapa) sesama laki-laki yang mempunyai hubungan sederajat atau vertical ke bawah. *Kisama* digunakan oleh penutur laki-laki dalam percakapan sehari-hari terhadap penutur yang sederajat atau memiliki hubungan vertical ke bawah. *Kisama* umumnya diikuti dengan pronomina persona pertama *ore*, sedangkan *kiseikika* dan *taikei* pada umumnya digunakan dalam surat menyurat, dari pesapa laki-laki terhadap pesapa sesama laki-laki yang mempunyai hubungan vertical keatas. *Kisei*, *kika* dan *taikei* jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari, karena pronomina persona kedua tersebut bukan bentuk netral, sebab itu hanya digunakan dalam tuturan yang konstruksi *keigo* (bahasa hormat).

#### 5. Pronomina Persona Kedua Yang Digunakan Oleh Penutur Wanita



Pronomina persona kedua bahasa Jepang yang biasa digunakan oleh penutur wanita, pada umumnya adalah *anta* dan *anatasama*. Berikut ini adalah data dan pembahasan dari pronomina persona kedua yang digunakan oleh penutur wanita.

- 1) *Anta wa nani o shi ni kita.* (yg:77)  
Anda pem.S apa Pem.O melakukan untuk datang (past).  
 Anda datang untuk melakukan apa?
- 2) *Anatasama no gojuushoo o koko ni okakikudasi* (BT:40)  
Anda pem.pos alamat pem.O sini di tulis silahkan  
 Silahkan tulis alamat anda disini.

Bentuk pronominal persona kedua *anta* digunakan oleh penutur wanita dalam percakapan sehari-hari terhadap pesapa yang sederajat dan mempunyai hubungan yang akrab, baik kepada pesapa laki-laki maupun pesapa wanita, atau hubungan vertical ke bawah dalam ragam lisan. *Anta* juga digunakan oleh penutur wanita terhadap pesapa yang sangat akrab, misalnya istri kepada pesapa suaminya, selanjutnya *anatasama* digunakan oleh penyapa wanita terhadap pesapa yang mempunyai hubungan vertical ke atas, dalam tuturan yang berkonstruksi *keigo*. Bentuk pronomina persona kedua *anatasama*, dibentuknya dari *anata* dan sufiks *sama* yang biasa diimbuhkan pada nama keluarga pesapa baik yang hadir maupun yang tidak hadir dalam tindak tutur dengan tujuan untuk menghormati pesapa tersebut. Karena bahasa Jepang masih mempunyai aturan pada penggunaan *keigo* adalah wanita, maka pronomina persona kedua, *anatasama* inipun masuk kedalam bahasa Jepang wanita.

#### 6. Pronomina Persona Kedua yang Digunakan Oleh Penutur Laki-Laki maupun Penutur Perempuan

Pronomina persona kedua di dalam bahasa Jepang yang penulis temukan sifatnya netral. Yakni dapat digunakan oleh penutur laki-laki maupun penutur wanita, sedangkan untuk mitra tuturnya pun bersifat netral, yakni dapat digunakan oleh pesapa laki-laki maupun pesapa wanita. Pronomina persona kedua tersebut yaitu *anata* dan *otaku*. Berikut ini adalah data dan pembahasan dari pronomina persona kedua yang sifatnya netral.

- 1) *Anata no tanjoobi wa itsu desuka* (snk:40)  
Anda Pem.pos hari pem.T kapan kopula pem.tanya.  
 Hari ulang tahun anda kapan?
- 2) *Anata wa watashi no kimochi ga wakaru.* (yg:48)  
Anda pem.S saya pem.pos perasaan pem.T mengerti.  
 Anda mengerti perasaan saya.
- 3) *Otaku no gakko doko.* (nj.5:86)  
Kamu pem.pos sekolah dimana.  
 Dimana sekolah kamu?
- 4) *Otakusan ni dokokade ome ni kakarimashita* (KS:108)  
Anda dengan suatu tempat di bertemu (pas kei)  
 Dengan anda pernah bertemu di suatu tempat.
- 5) *Otakusuma wa go shinkon desu* (S.II:36)  
Anda pem.S. baru menikah kopula  
 Anda baru menikah.

Pronomina persona kedua *anata* adalah pronominal persona kedua standar, kalau digunakan dalam tindak tutur yang menghadirkan pesapa langsung menjadi ragam (bentuk) tidak hormat. Sebagai pengganti *anata*, penutur bahasa Jepang menggunakan *otaku* pada mulanya hanya digunakan dikalangan para seniman panggung. *Otaku* digunakan terhadap

pesapa yang sederajat atau memiliki hubungan vertical ke bawah. Dengan pengimbuhan sufiks *-san* dan sufiks *-sama* pada *otaku* menjadi, *otakusan* dan *otakusuma* maka pronomina persona kedua ini menjadi bentuk *keigo*, maka dari itu hanya digunakan dalam tuturan yang berkonstruksi *keigo*. *Otakusan* dan *otakusama* digunakan terhadap pesapa dengan hubungan vertical ke atas. Berikut ini adalah bagan dari pronomina persona kedua bahasa Jepang berdasarkan gender (gender Kontras).

Tabel 3. Bentuk Pronomina Persona Kedua Bahasa Jepang Berdasarkan Gender (Gender Kontras)

Jenis	Penutur	Acuan
Omae	♂	♂♀
Kimi	♂	♂
Kisei	♂	♂
Kika	♂	♂
Taikei	♂	♂
Anta	♂+	♂♀
Anatasama	♂+	♂
Anata	♂♀	♂♀
Otaku	♂♀	♂♀

7. Pronomina Persona Ketiga Mengacu Pada Pesapa Laki-Laki

Bentuk pronomina persona ketiga yang mengacu kepada pesapa yang tidak hadir (laki-laki) adalah *kare*. Berikut ini adalah data pronominal persona ketiga yang mengacu kepada pesapa yang tidak hadir (laki-laki).

- 1) *Kare to futari de eiga o mi ni itta.* (snk:175)  
Dia dengan berdua film pem.O menonton untuk pergi (pas).  
 Berdua dengan dia pergi untuk menonton film.
- 2) *Kare wa shigoto ga dekinai wayo* (ppbj:123)  
Dia pem.S.pekerjaan pem.T dapat (neg) pem.akhir.  
 Dia tidak dapat mengerjakan pekerjaan.
- 3) *Sono shigoto kare ni tanondaze* (PPBJ:134)  
Itu pekerjaan dia pada serahkan (pas) pem.akhir (lk)  
 Pekerjaan itu telah kuserahkan pada dia.

Pronomina persona ketiga *kare* mengacu kepada pesapa laki-laki, sedangkan penyapanya bersifat netral yakni digunakan oleh penyapa wanita maupun penyapa laki-laki. *Kare* mengacu kepada pronomina persona ketiga laki-laki, pemarkah akhir *wayo* turut menandai tuturan tersebut penuturnya adalah wanita. Begitu juga *kare* mengacu kepada pesapa laki-laki, pemarkah akhir *ze* turut menandai dari penutur laki-laki.

8. Pronomina Persona Ketiga Mengacu Kepada Pesapa Wanita

Pronomina persona ketiga yang mengacu kepada pesapa yang tidak hadir (wanita) adalah *konojo*. Berikut ini data dari pronomina persona ketiga yang mengacu kepada pesapa yang tidak hadir (wanita).

- 1) *Konojo wa mado kara mune o hairinakatta* (yg:7)  
Dia pem.S jendela dari tubuh pem.O masuk (neg)  
 Dia tidak masuk tubuhnya dari jendela
- 2) *Konojotachi wa sensei to isshoni bentoo o tabemashita.* (HB:10)  
Mereka pem.S guru dengan bersama-sama bekal pem.O makan siang

Mereka makan siang bersama-sama dengan guru.

- 3) *Kanojora wa shizuka ni tabete, kochira o mita* (YG:93)

Mereka pem.S tentang dengan makan, ke sini pem.O. melihat (pas)

Mereka makan dengan tenang, sambil melihat kesini.

Pronomina persona ketiga *konojo* mengacu kepada pesapa wanita, untuk penyapanya bersifat netral yakni digunakan oleh penyapa wanita maupun penyapa laki-laki. *Konojotachi* dan *konojara* adalah pronomina persona ketiga bentuk jamak, karena adanya pengimbuhan sufik *-tachi* dan sufiks *-ra* pada *konojo*. *Konojotachi* dan *konojora*, mengacu kepada pesapa wanita yang memiliki hubungan yang sederajat ataupun vertical ke bawah dalam jumlah banyak atau lebih dari satu orang.

#### 9. Pronomina Persona Ketiga Mengacu Kepada Pesapa Laki-Laki Maupun Wanita

Bentuk dari pronomina persona ketiga yang mengacu kepada pesapa yang tidak hadir yaitu pesapa laki-laki maupun pesapa wanita, untuk itu dapat dilihat dari data berikut ini.

- 1) *Koitsu wa byoonin da.* (bt:13)

Dia pem.S orang sakit kopula

Dia orang sakit.

- 2) *Soitsu wa okashii to omowanee ka.* (bt:95)

Dia Pem.S aneh berfikir pem tanya.

Dia berfikir aneh lho.

- 3) *Aitsu wa moo gakko ni konai to omoo na* (BT:82)

Dia pem.S sudah sekolah ke datang (neg) pikir pem.akhir

Dia sudah memutuskan untuk tidak datang ke sekolah.

- 4) *Atsura nome wa inken de hito o shinji nee* (BT:64)

Mereka pem. pos mata pem.S licik dengan orang pem.O percaya pem. akhir.

Penglihatan mereka percaya dengan orang berakal licik (bulus).

Pronomina persona ketiga *koitsu* digunakan oleh penyapa mengacu kepada pesapa yang tidak langsung, tetapi berada dalam satu kawasan dengan penyapa walaupun tidak terlihat dalam tindak tutur bersama penyapa dan pesapa langsung. *Soitsu* penyapa mengetahui tentang pesapa yang tidak hadir, sedangkan pesapa langsung baru diberitahu saat itu. *Aitsu* mengacu kepada pesapa yang tidak hadir, tetapi penyapa dan pesapa langsung, memiliki pengetahuan yang sama terhadap pesapa yang tidak hadir tersebut. Pronomina persona *koitsu*, *soitsu*, maupun *aitsu* mengacu kepada pesapa tidak langsung tetapi sederajat dengan penyapa ataupun memiliki hubungan vertical ke bawah. Pada data *aitsura* bentuk jamak dari pronomina persona ketiga, dengan mengimbuhan sufiks *-ra* pada *aitsu*, digunakan oleh penyapa laki-laki maupun wanita mengacu kepada pesapa tidak hadir yang jumlahnya lebih dari satu orang (jamak) dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Di dalam bahasa Indonesia juga ada hubungan antara pronomina demonstratif dengan peran pembicara menurut Djajasudarma (1993:37) mengatakan bahwa kata *sini* dan *situ* selain dipakai untuk mengacu dan menunjuk lokasi, dipakai juga untuk mengacu kepada pembicara dan penyapa yang diajak bicara. Kata *sana* mengacu dan menunjuk lokasi yang jauh dari pembicara dan kawan bicara, akan tetapi kadang-kadang didapat pula kata *sana* yang digunakan sebagai sapaan bagi kawan bicara (pronomina persona kedua).

Di dalam bahasa Jepang pronomina demonstratif *ko*, *so*, *a*, *do* berhubungan bukan dengan pesapa langsung (pronomina persona ketiga), sedangkan di dalam bahasa Indonesia antara penyapa (pronomina persona pertama) yaitu, *sini* dan pesapa langsung (pronominal persona kedua) *situ* dan *sana*.

Tabel 4. Bentuk Pronomina Persona Ketiga Bahasa Jepang

Berdasarkan Gender (Gender Kontras)

Jenis	Penutur	Acuan
Kare	♂♀	♂
Konojo	♂♀	♀
Konojora	♂♀	♀
Koitsu	♂♀	♂♀
Soitsu	♂♀	♂♀
Aitsu	♂♀	♂♀
Aitsura	♂♀	♂♀

Keterangan : ♂ = Mengacu kepada pesapa laki-laki yang tidak hadir.  
 ♀ = Mengacu kepada pesapa wanita yang tidak hadir.  
 ♂♀ = Mengacu kepada pesapa laki-laki maupun pesapa wanita yang tidak hadir.

**SIMPULAN**

Dengan memperhatikan uraian penelitian penulis tentang pronomina persona bahasa Jepang berdasarkan gender berbeda antara penyapa dan pesapa atau penutur dan mitra tutur antara laki-laki dan wanita maupun netral.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya Bapak Dr. Elfiondri, SS., M.Hum dan Ketua Jurusan Sastra Jepang Ibu Dr. Diana Kartika (2015) serta LPPM Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian mandiri, yang berjudul **PRONOMINA PERSONA BAHASA JEPANG DITINJAU DARI GENDER (Kajian Struktur dan Semantik)** sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan, dkk. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dardjowidjodo, Soejono. 1995. Nasib Wanita Dalam Cerminan Bahasa. Dalam PELLBA 8. Jakarta: Kanisius.

Djajasurdama, T. Fatimah. 1993. Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: Eresco.

Horikawa, Masagi. 1986. Keigo Yooeri Chuushin Gaido (Petunjuk Cara Menggunakan Keigo). Tokyo: Meijishoim.

Ide, S. 1990. How and Why do Women Speak Politely in Japanese.

Kartika, Diana. 2017. Perbandingan Verba Transitif dan Intransitif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang Tinjauan Analisis Kontransitif. *Jurnal Kata*, ISSN 2502-0706, 1(1), 45-55. <http://doi.org/10.22216/jk.v1i1.1721>

Kaswanti Purwo, Bambang. 1983. Deiksis Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Keraf, Gorys. 1990. Linguistik Bandingan Tipologis. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 1994. Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PustakaUmum.

Kindaichi. 1993. Nihon Go Dooshi no Asupekanto. Tokyo: Mugi Shobo.

Lyons, Jhon. 1997. Semantics1. Cambridge: Cambridge University Press

Moeliono, Anton M. dan Soenjono Daedjowidjojo. 1993. Tata Bahasa Baku Bahasa

- Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Morita, Fumito. 1997. Bahasa Sopan Dalam Bahasa Jepang. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Quirk, et al. 1985. A. Comprehensive Grammar of The English Language. London: Longman.
- Oya, Mashashi. 1992. Shin Kotoga no Kimari (Ketentuan Bahasa Baru). Tokyo: Gankyoo Ikutosho.
- Samsuri. 1982. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Sudaryanto. 1986. Metode Linguistik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tomita, Yoshizuki. 1993. Bunpoo no Kiso-chiki to Sono Oshiekata (Tata Bahasa Jepang dan Metode Pengajarannya). Tokyo: Bojinsha.
- Tsujimura, Natsuko. 1995. An Introduction to Japanese Linguistics. Oxford: Blackwell.